



PERAN STRATEGIS PEMETAAN KAWASAN DALAM MEWUJUDKAN TATA RUANG DESA OGOGILI YANG BERKELANJUTAN

Sri astuti¹, Ferdiansyah², Mansur Pahude³

^{1,3} Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Madako Tolitoli (Placeholder1)

² Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Madako Tolitoli

*E-mail koresponden: mansur.s.pahude@gmail.com

Abstrak

Pemetaan kawasan desa merupakan salah satu langkah penting dalam mendukung perencanaan tata ruang yang efektif dan berkelanjutan. Melalui pemetaan, potensi dan permasalahan yang ada di desa dapat diidentifikasi secara detail, mulai dari kondisi fisik wilayah, penggunaan lahan, infrastruktur, hingga aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran pemetaan kawasan dalam menunjang penyusunan tata ruang desa yang lebih terarah dan sesuai kebutuhan masyarakat lokal. Metode yang digunakan adalah studi literatur serta analisis deskriptif terhadap praktik pemetaan desa di beberapa wilayah. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemetaan kawasan berfungsi sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan, penentuan zonasi pemanfaatan lahan, serta pengembangan infrastruktur yang sesuai dengan karakteristik desa. Dengan demikian, pemetaan kawasan tidak hanya menjadi alat teknis, tetapi juga sarana strategis untuk mewujudkan tata ruang desa yang tertata, partisipatif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, setiap Pemerintah Desa harus melakukan penataan ruang desa terlebih dahulu sebagai dasar penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa, sehingga mengetahui potensi dan rencana pembangunan yang ada di wilayahnya, serta menyadari pentingnya dilakukan penataan ruang desa

Keywords: pemetaan kawasan, tata ruang desa, pembangunan berkelanjutan, potensi desa

Abstract

nd sustainable spatial planning. Through mapping, the potentials and challenges of a village can be identified in detail, including physical conditions, land use, infrastructure, as well as social and economic aspects of the community. This article aims to examine the role of area mapping in supporting the formulation of more structured village spatial planning that meets local community needs. The method used is literature review and descriptive analysis of village mapping practices in several regions. The findings show that area mapping functions as a foundation for policy formulation, land-use zoning, and infrastructure development that align with the village's characteristics. Thus, area mapping is not only a technical tool but also a strategic instrument to realize well-organized, participatory, and sustainable village spatial planning.

Keywords: area mapping, village spatial planning, sustainable development, village potential

PENDAHULUAN

Perencanaan tata ruang desa merupakan salah satu aspek penting dalam upaya pembangunan wilayah yang berkelanjutan. Desa sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan memiliki peran strategis dalam menentukan arah pembangunan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakatnya. Dalam proses tersebut, pemetaan kawasan



menjadi instrumen utama yang berfungsi memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi fisik, sosial, maupun potensi sumber daya yang dimiliki desa.

Pemetaan kawasan tidak hanya sebatas menghasilkan peta secara visual, tetapi juga menghadirkan data spasial yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan pemetaan yang akurat, desa dapat mengidentifikasi penggunaan lahan, pola pemukiman, potensi ekonomi, hingga kawasan rawan bencana. Informasi tersebut sangat penting untuk mendukung penyusunan tata ruang yang lebih terarah, efektif, serta selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, pemetaan kawasan juga berperan dalam mengurangi konflik pemanfaatan lahan, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memberikan dasar yang kuat bagi pemerintah desa dalam merancang program pembangunan jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, pemetaan kawasan bukan hanya alat teknis, melainkan juga strategi penting dalam mewujudkan desa yang tertata, produktif, dan berdaya saing.

Ketika kita mendengar kata potensi desa, pasti langsung mengarah ke suatu desa, dalam pemetaan potensi dan pengembangan potensi desa pada suatu desa tidaklah mudah, hal tersebut tidak lepas dari peran serta partisipasi masyarakat dan pemerintah yang saling bahu-membahu sehingga dapat membuat perencanaan yang ideal, matang dan tepat guna serta efektif dan juga efisien (Sukri et al., 2023)

METODE

1. Pendekatan
menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif. Tujuannya untuk menggambarkan bagaimana pemetaan Kawasan dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan tata ruang desa serta perannya dalam mendukung perencanaan pembangunan berkelanjutan
2. Lokasi dan waktu
Lokasi penelitian ditetapkan pada desa yang menjadi studi kasus (Kec.dondo Desa ogogili) waktu dilaksanakan selama 1 bulan (Juli 2025), mencakup tahap pengumpulan data, analisis, dan penyusunan hasil
3. Sumber data
 - Data primer diperoleh melalui survei lapangan, observasi penggunaan lahan, wawancara dengan perangkat desa, tokoh Masyarakat, serta kelompok Masyarakat terkait.
 - Data sekunder berupa administrasi desa, peta topografi, data kependudukan, serta dokumen perencanaan Pembangunan desa.
4. Teknik pengumpulan data
 - Observasi langsung untuk mengidentifikasi kondisi fisik Kawasan (pemukiman, lahan pertanian, fasilitas umum, dan ruang terbuka hijau)
 - Wawancara Mendalam dengan aparat desa dan Masyarakat terkait pemanfaatan ruang dan kebutuhan pengembangan.



- Pemetaan parsitipatif, melibatkan Masyarakat untuk menggambar dan mengidentifikasi batas wilayah, fungsi ruang, serta potensi dan masalah tata ruang.
 - Dokumentasi, mengumpulkan dokumen resmi, foto lapangan, dan peta yang relevan.
5. Teknik analisis data
- Analisis spasial menggunakan peta hasil pemetaan untuk mengidentifikasi pola ,penggunaan lahan, kesesuaian ruanng, dan potensi konflik pemanfaatan ruang.
 - Analisis deskriptif kuantitatif untuk menafsirkan hasil wawancara observasi, dan pemetaan parsitipatif.
 - Sintesis data dilakukan dengan menghubungkan hasil pemetaan dengan rencana tata ruang desa, sehingga dapat di simpulkan peran pemetaan Kawasan dalam menunjang tata ruang.
6. Validasi data
- Validasi di lakukan melalui triangulasi sumber (perbandingan data dari Masyarakat, pemerintah desa, dan dokumen resmi) serta teriangulasi Teknik (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan pemetaan).



Gambar 1: survei Lokasi terkait pemetaan di desa ogogili.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil pemetaan Kawasan

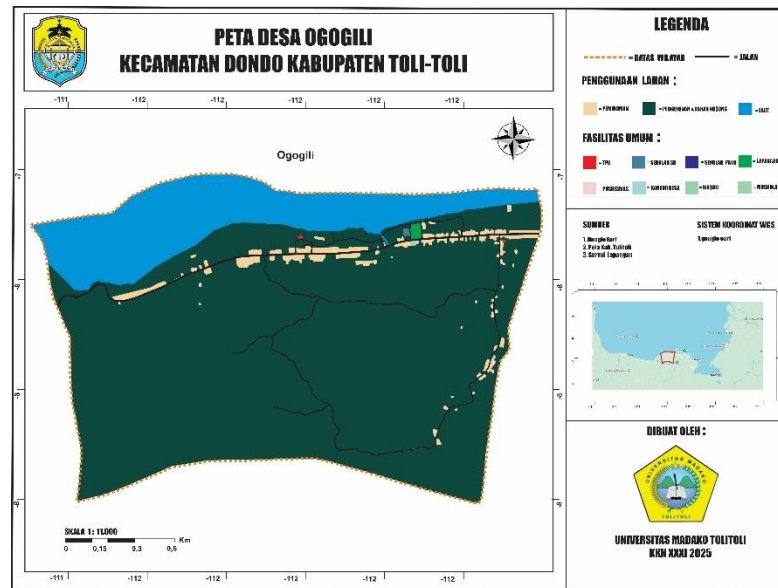
Berdasarkan survei lapangan, wawancara, dan pemetaan parsitipatif yang dilakukan bersama Masyarakat dan pemerintah desa, di peroleh hasil sebagai berikut:



- Penggunaan lahan eksisting terbagi ke dalam Kawasan pemukiman , lahan pertanian dan Perkebunan, fasilitas umum , serta ruang terbuka dan lahan non-produktif .
- Sebaran pemukiman cenderung mengelompok di pusat desa, sementara lahan pertanian berada di pinggiran
- Kawasan rawan bencana seperti daerah genangan banjir musiman, berhasil diidentifikasi dan di tandai dalam peta
- Fasilitas umum, seperti sekolah, dan tempat ibadah, sudah terpetakan dengan jelas dan menunjukkan konsentrasi di satu titik pusat desa.
- Potensi ruang terbuka hijau di temukan di lahan non-produktif yang sebelumnya belum di manfaatkan optimal

2. Peran pemetaan dalam menunjang tata ruang desa

- Identifikasi potensi dan masalah
Pemetaan Kawasan membantu desa mengetahui potensi lahan pertanian produktif dan ruang terbuka yang dapat di kembangkan, sekaligus mengidentifikasi masalah seperti ketidakteraturan pemukiman, keterbatasan akses jalan Kawasan rawan banjir.
- Dasar penyusunan rencana tata ruang
Data spasial di hasilkan dari pemetaan menjadi acuan dalam penyusunan tata ruang desa misalnya, penetapan zona pemukiman, zona pertanian, ruang terbuka hijau, serta Kawasan lindung.
- Peningkatan partisipasi Masyarakat
Melalui pemetaan partisipatif, masyarakat terlibat langsung dalam menggambarkan kondisi desanya. Hal ini mendorong kesadaran kolektif terhadap pentingnya pengelolaan yang teratur.
- Efisiensi perencanaan Pembangunan
Pemetaan Kawasan memudahkan pemerintah desa dalam merancang Pembangunan infrastruktur seperti jalan, jaringan Listrik, dan drainase dengan memperhatikan kondisi geografis dan distribusi penduduk.
- Mitigasi bencana
Informasi spasial mengenai daerah rawan banjir dan longsor membantu pemerintah desa dalam merencanakan zona aman pemukiman dan jalur evakuasi.



Gambar 2: hasil desain peta desa ogogili.

3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemetaan Kawasan memiliki peran strategis dalam menunjang tata ruang desa. Pemetaan tidak hanya menghasilkan Gambaran visual mengenai kondisi wilayah, tetapi juga menjadi instrument perencanaan yang dapat di pertanggung jawab kan secara ilmiah dan partisipatif.

Dalam konteks Pembangunan berkelanjutan, pemetaan Kawasan, berfungsi sebagai alat integrasi data antara potensi sumber daya alam, kebutuhan masyarakat, dan rencana Pembangunan desa. Hal ini sejalan dengan prinsip tata ruang yang menekankan keterpaduan, keberlanjutan, serta keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dengan adanya pemetaan desa dapat Menyusun data ruang yang lebih tepat sasaran, mengurangi konflik pemanfaatan lahan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Peta Kawasan juga berfungsi sebagai dokumen dinamis, yang dapat di perbarui sesuai perkembangan desa, sehingga selalu relevan untuk perencanaan jangka Panjang.



Gambar 3: penyerahan hasil gambar pemetaan kepada aparat desa ogogili.

SIMPULAN

Pemetaan Kawasan memiliki peran penting dalam menunjang penyusunan tata ruang desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemetaan mampu:

- Mengidentifikasi potensi dan permasalahan ruang secara lebih jelas, seperti zona pemukiman, pertanian, ruang terbuka hijau, serta Kawasan rawan bencana.
- Memberikan dasar yang akurat bagi perencanaan tata ruang desa, sehingga penentuan zona pembanguna menjadi lebih terarah dan lebih sesuai kondisi lapangan.
- Meningkatkan partisipasi Masyarakat melalui proses pemetaan parsipatif, yang mendorong kesadaran kolektif dalam pengelolaan ruang desa.
- Mendukung Pembangunan berkelanjutan dengan menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, melalui perencanaan ruang yang lebih efektif.

Dengan demikian, pemetaan Kawasan bukan hanya alat teknis untuk menggambarkan wilayah, tetapi juga menjadi instrument strategis dalam membangun tata ruang desa yang tertata, evisien, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan perencanaan Pembangunan Nasional.(2014). *pedoman penyusunan rencana tata ruang wilayah*.jakart ta: bappenas



Creswell, j. w. 2018. *research design: kualitatif, kuantitatif, and mixed, methods approaches* (5 th ed.). Thousand Oaks, CA : sage publication

Kemntrian agrarian, dan tata/badan pertanahan nasional.(2017). *peraturan menteri ATR/BPN nomor 1 tahun 2017 tentang pedoman penyusunan rencana tata ruang desa*. Jakarta : kementerian ATR/BPN

Riadi, dan Brata Kusuma, d. s.(2003). *Perencanaan Pembangunan daerah: strategi menggali potensi dalam mewujudkan otonomi daerah*. Jakarta: PT. Gramedia.

Rustiadi, E., Saiful hakim, S., dan Panuju, D. R. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan wilayah*. Jakarta : Yayasan obor Indonesia.

Sumatmaja, N.(1997). *Studi geografi: suatu pendekatan dan analisis keruangan*. Bandung: Alumni.

Undang-Undang Republik Indonesia No 26 tahun 2007 tentang penataan ruang.

Yunus, H.s. (2005). *manajemen kota: perspektif spasial*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.